

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 menetapkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu siswa dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia yang secara fungsional mampu berbacatulis, terdidik, cerdas, dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra (Alwasilah, 2012). Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis). Pendapat lain menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara (Budihartono, Triyono, & Suparman, 2018).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah “kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara” (Faizah, 2016:2). Pendidikan berbahasa sejak dini mampu membiasakan siswa untuk berekspresi sesuai kemampuannya, baik secara lisan maupun tulis. Kegiatan literasi berkonsentrasi pada kemampuan untuk menerima berbagai Bahasa yang terdapat dalam setiap buku sehingga dapat meningkatkan minat membaca dan menulis siswa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Hal tersebut

dikarenakan Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi Negara Indonesia.

Pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara dan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa sangat penting guna menyampaikan dan mengkomunikasikan suatu pesan. Pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada jenjang Sekolah Dasar tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut perlu dikuasai oleh peserta didik, namun penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis narasi.

Menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah. Suhendra (2015) mengartikan keterampilan menulis adalah keterampilan setiap individu untuk mencurahkan gagasan dan idenya kedalam bentuk tulisan. Pendapat lain menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan buah pikiran atau gagasan kedalam bentuk tulisan atau sebuah cerita (Sukartiningsih dan Malldewi, 2013). Dengan kegiatan menulis ini, siswa dapat menuangkan ide, gagasan atau pikiran ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, menulis juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun menghibur. Hasil dari proses kreatif ini disebut juga dengan istilah karangan. Secara umum fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh anak sejak lahir, melainkan diperoleh melalui pembelajaran. Bahkan seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis pun belum tentu memiliki

kemampuan menulis yang handal. Maka dari itu, kemampuan menulis membutuhkan latihan dan juga keterampilan, salah satunya adalah menulis sebuah karangan.

Karangan adalah rangkaian hasil pikiran atau ungkapan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk karangan adalah karangan narasi. Karangan narasi adalah “karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkai tindakan manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis” (Dalman, 2015:106). Karangan narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. Dengan demikian, narasi merupakan sebuah karya yang didalamnya terkandung berbagai aspek tentang rangkaian cerita yang membentuk makna.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu kegiatan yang mengharuskan siswa untuk menuangkan ide atau gagasan yang mereka miliki dan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Tulisan inilah yang menjadi cerminan ide atau gagasan siswa, sehingga semakin baik tulisan yang dibuat, maka semakin baik pula ide atau gagasan yang dimiliki siswa tersebut. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia mengenai karangan narasi, siswa harus mampu menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki yang kemudian dituangkan dalam bentuk karangan yang diceritakan secara kronologis atau sesuai dengan urutan waktu.

Pada kenyataannya siswa di sekolah dasar masih kesulitan dalam menulis salah satunya menulis karangan. Melalui hasil wawancara pada hari Senin, 08 Agustus

2022 yang dilaksanakan dengan guru kelas IV SD Negeri 9 Pedungan menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 9 Pedungan masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi terutama dalam menyusun kalimat, penggunaan tanda baca, dan dalam pemilihan kata, terdapat 60% atau 49 dari 82 siswa yang masih kesulitan dalam menulis narasi sehingga keterampilan menulis narasi siswa belum optimal dan 40% atau 33 dari 82 siswa sudah mampu dalam menulis narasi dengan baik. Selain itu, penggunaan model dan media pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa cepat merasa bosan saat belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu adanya inovasi dalam menggunakan model pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan siswa yaitu keterampilan menulis narasi. Salah satu inovasi yang dimaksud yaitu bentuk kreativitas yang monoton dan membosankan dalam pembelajaran menulis narasi menuju pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran *picture and picture* menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran. Gambar-gambar tersebut menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu menyiapkan gambar-gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran, penggunaan media juga sangat penting, salah satunya yaitu menggunakan media gambar seri.

Media gambar seri merupakan media yang terdiri dari beberapa buah gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang merupakan satu rangkaian cerita. Penggunaan media gambar seri dapat menghilangkan rasa jenuh siswa pada saat mengikuti pembelajaran ketika melihat gambar-gambar dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berisikan tulisan saja, sehingga dapat memunculkan semangat belajar, kreativitas dan prestasi belajarnya juga meningkat.

Berdasarkan paparan tersebut, maka model dan media pembelajaran yang bervariasi diperlukan dalam belajar Bahasa Indonesia. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi model dan media yang digunakan, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sebagai Pendukung GLS SD Negeri 9 Pedungan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

- (1). Minat menulis siswa sangat rendah dikarenakan menulis dianggap kegiatan yang melelahkan dan membosankan.
- (2). Siswa kesulitan dalam menuangkan bahasa yang baik dan benar kedalam bentuk tulisan.

- (3). Siswa membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa khususnya dalam keterampilan menulis.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1). Penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan menulis karangan narasi Bahasa Indonesia.
- (2). Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *picture and picture*.
- (3). Media pembelajaran yang digunakan yaitu media gambar seri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV sebagai pendukung GLS SD Negeri 9 Pedungan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV sebagai pendukung GLS SD Negeri 9 Pedungan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV sebagai pendukung GLS SD Negeri 9 Pedungan dapat digunakan sebagai acuan pengembangan pendidikan khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat memperluas pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran yang inovatif serta dapat melatih siswa dalam keterampilan menulis narasi pada proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

(1). Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling efektif dan efisien di sekolah dalam upaya meningkatkan lulusan yang memiliki keterampilan pada proses belajar mengajar sehingga tercapailah tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

(2). Bagi Guru

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru serta memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

(3). Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti lain sebagai salah satu masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

